

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komite audit wajib dimiliki oleh seluruh perusahaan di banyak wilayah negara karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini telah menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam menanggapi fenomena tersebut, maka bagi perusahaan-perusahaan besar direkomendasikan agar membentuk komite audit (Abbott, 2004). Kasus ini kemudian dibuktikan oleh beberapa negara yang telah mengalami kemajuan dan perkembangan dengan pesat karena adanya komite audit. Di Indonesia juga banyak perusahaan yang telah membentuk Komite Audit untuk meningkatkan kualitas dari praktik pelaporan keuangan.

Di Indonesia, keberadaan Komite Audit diatur oleh beberapa peraturan, peraturan-peraturan ini dijadikan pedoman bagi anggota Komite Audit untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (2013), tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan *review* sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan

meningkatkan efektivitas fungsi audit. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan dan juga ketaatan terhadap peraturan.

Menurut Sugiharto dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per-05/MBU/2006 Pasal 2 menjelaskan bahwa Komisaris dan Dewan Pengawas wajib membentuk Komite Audit, yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris/Dewan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Komisaris/Dewan Pengawas.

Keberadaan komite audit diatur dalam Surat Keputusan Badan Pengelola dan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui Kep-29/PM/2004 dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-05/MBU/2006. Ikatan Komite Audit Indonesia (2013) juga menjelaskan bahwa berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI) No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 perihal keanggotaan komite audit untuk perusahaan publik, disebutkan bahwa:

1. Jumlah anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk Ketua Komite audit. Anggota Komite Audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak 1 (satu) orang. Anggota Komite Audit yang

berasal dari komisaris tersebut harus merupakan Komisaris Independen Perusahaan Tercatat yang sekaligus menjadi Ketua Komite audit.

2. Anggota lainnya dari Komite Audit adalah berasal dari pihak eksternal yang independen. Yang dimaksud pihak eksternal adalah pihak diluar Perusahaan Tercatat yang bukan merupakan komisaris, direksi dan karyawan Perusahaan Tercatat, sedangkan yang dimaksud independen adalah pihak diluar Perusahaan Tercatat yang tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan afiliasi dengan Perusahaan Tercatat, komisaris, direksi dan Pemegang Saham Utama Perusahaan Tercatat dan mampu memberikan pendapat profesional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya, tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

Keberhasilan komite audit dapat diukur melalui pemenuhan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan antara lain ukuran komite audit, independensi komite audit, aktifitas dari komite audit, dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit. Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota komite audit. Independensi komite audit berhubungan dengan seberapa besar keterlibatan anggota komite audit dengan aktifitas perusahaan. Aktifitas dari komite audit diwujudkan melalui frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun. Sedangkan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit berhubungan dengan pengetahuan akuntansi, keuangan dan audit serta pengalaman dalam tata kelola perusahaan.

Karakteristik dan kompetensi dari Komite Audit tersebut dipengaruhi oleh berbagai keragaman sumber daya anggota komite audit. Keragaman atau variasi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, etnis atau ras, budaya, agama, daerah atau negara, latar belakang pendidikan, pengetahuan, kecakapan teknis dan keahlian, pengalaman dalam bisnis dan industri, karir dan pengalaman kerja. Selain adanya berbagai karakteristik dan kompetensi, kinerja komite audit juga tidak bisa terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh anggota komite audit yaitu jumlah pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite dalam setiap tahunnya serta komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota komite audit perusahaan. Adanya berbagai perbedaan karakteristik dalam komite audit merupakan suatu keunggulan kompetitif yang dipandang mampu menghasilkan strategi perusahaan yang lebih baik (Carter *et al.*, dalam Rustiarini, 2011).

Karakteristik, kompetensi dan aktivitas komite audit ini merupakan isu yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya justru lebih banyak membahas pengaruh karakteristik dewan direksi daripada karakteristik komite audit. Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Kusumastuti, *et al.* (2007) yang menemukan bahwa persebaran anggota dewan mempengaruhi nilai perusahaan. Darmadi (2011) menyatakan hasil yang berbeda yaitu diversitas dewan yang diasosiasikan berdasarkan *gender*, kebangsaan, dan usia tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai karakteristik komite audit di Indonesia telah dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Pamudji dan Trihartati (2009) menunjukkan bahwa keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, frekuensi pertemuan komite audit, dan komitmen waktu anggota komite tidak berpengaruh pada manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Wardhani dan Joseph (2010) yang menyatakan bahwa karakteristik ketua komite audit yang diprosikan dengan latar belakang akuntansi dan keuangan, serta pengalaman menjadi partner dalam suatu KAP berpengaruh pada manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rustiarini (2011) Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik, kompetensi, dan aktivitas komite audit pada kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan periode yang berbeda yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012 serta menambahkan variabel ukuran komite audit sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh variabel-variabel lain.

Aktivitas komite audit pada penelitian ini diprosikan dengan komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota komite audit dan jumlah pertemuan yang dilakukan anggota komite audit pada setiap tahunnya. Karakteristik anggota komite audit dalam penelitian ini meneliti variabel gender (keberadaan wanita), kebangsaan asing dan usia. Kompetensi anggota

komite audit diasosiasikan dengan independensi, tingkat pendidikan, keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan, serta memiliki pengalaman karir dan kerja dalam bidang bisnis dan industri. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan akrual lancar. Penggunaan akrual sebagai proksi dari kualitas audit juga digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Giri (2010) dan Rustiarini (2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *gender* (keberadaan wanita), anggota berkebangsaan, usia anggota, independensi, tingkat pendidikan, keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan, pengalaman kerja, komitmen waktu anggota komite audit, dan aktivitas pertemuan pada kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Selain itu agar manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan berbagai karakteristik, kompetensi, dan aktivitas yang harus dimiliki komite audit untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik, Kompetensi dan Aktivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keberadaan wanita dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar?
2. Apakah keberadaan anggota berkebangsaan asing dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar?
3. Apakah usia anggota dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar?
4. Apakah independensi anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar?
5. Apakah tingkat pendidikan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar?
6. Apakah keahlian bidang akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar?
7. Apakah pengalaman kerja anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar?
8. Apakah frekuensi pertemuan dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar?
9. Apakah komitmen waktu dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti pengaruh keberadaan wanita dalam komite audit terhadap akrual lancar.
2. Untuk meneliti pengaruh anggota berkebangsaan asing dalam komite audit terhadap akrual lancar.
3. Untuk meneliti pengaruh usia anggota dalam komite audit terhadap akrual lancar.
4. Untuk meneliti pengaruh independensi anggota dalam komite audit terhadap akrual lancar.
5. Untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan dalam komite audit terhadap akrual lancar.
6. Untuk meneliti pengaruh keahlian bidang akuntansi dan keuangan dalam komite audit terhadap akrual lancar.
7. Untuk meneliti pengaruh pengalaman kerja dalam komite audit terhadap akrual lancar.
8. Untuk meneliti pengaruh frekuensi pertemuan dalam komite audit terhadap akrual lancar.
9. Untuk meneliti pengaruh komitmen waktu dalam komite audit terhadap akrual lancar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dari berbagai bidang yang berkaitan:

1. Teoritis

- a. Memberikan pembuktian mengenai pengaruh *gender* (keberadaan wanita), anggota berkebangsaan asing, usia, independensi, tingkat pendidikan, keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan, pengalaman kerja, komitmen waktu anggota komite audit, dan aktivitas pertemuan dalam komite audit terhadap kualitas audit yang diproksikan dalam akrual lancar.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Praktis:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah juga untuk mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan khususnya mengenai karakteristik komite audit.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap penerapan karakteristik komite audit perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang, sehingga dapat

dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi atau mengantisipasi hal tersebut.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau inspirasi yang diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat membantu pihak yang membutuhkan untuk memahami bidang ini secara lebih mendalam.